

# Mencatat "Peristiwa Mei" Dalam Lukisan

Tidak bisa dipungkiri, peristiwa Mei 1998 memang layak untuk diperingati. Sebabnya, kejadian-kejadian di sepanjang bulan itu dan sesudahnya merupakan awal proses reformasi dan juga berakhirnya sebuah rejim.

Tidak bisa dipungkiri pula kalau peristiwa setahun silam itu begitu membekas di benak setiap insan Indonesia. Apalagi mereka yang mengalaminya di tempat kejadian, Jakarta.

Demikian juga seperti yang dialami seniman Inggris Donald Bason (39). Perupa yang sehari-harinya bekerja sebagai *graphic designer* sebuah perusahaan di Jakarta ini kebetulan berada dalam situasi Mei yang mencekam itu.

Berhubung ia seniman, maka beberapa lukisan yang bercerita tentang peristiwa itu dibuatnya sebagai ungkapan ekspresi. "Saya tidak akan melukis sesuatu yang tidak saya lihat atau alami sendiri," katanya kepada *Pembaruan*, Selasa (11/5) untuk menerangkan saat peristiwa itu ia ada di Jakarta dan sempat menyaksikan berbagai peristiwa di Jalan Hayam Wuruk dan Universitas Trisakti.

Sementara beberapa lukisan diakuninya dibuat berdasarkan imajinasi. Contohnya, lukisan tubuh seorang perempuan telanjang yang diberi judul *Victims/Korban* untuk menggambarkan

peristiwa 13 Mei yang berbuntut dengan adanya peristiwa perkosaan.

Pada lukisan itu, Bason secara realis menggambarkan simbol peristiwa dimaksud. Sama dengan lukisan berikutnya yang berjudul *License to Kill/Ijin Untuk Membunuh* untuk menggambarkan terbunuhnya empat pahlawan reformasi yaitu Elang Mulya, Hafidhin Royan, Hendriawan Lesmana dan Hery Hartanto.

Lukisan-lukisannya itu dipamerkan di Galeri Teguh Jakarta 12 Mei hingga 12 Juni. Mengambil tema *Bulan Mei Tahun Lalu*, 24 lukisan beraliran realis terpampang di seluruh penjuru galeri tersebut.

### Kronologis

Beberapa lukisan karya Bason itu sebetulnya disusun secara kronologis. Dimulai dari lukisannya yang berjudul *Battle Lines/Garis-garis Perang*, bergambar mantan presiden Soeharto sedang menandatangani *Letter of Intent* pada Januari 1998 kemudian beberapa lukisan bertema peristiwa bulan Mei. Tetapi Bason juga menyelipkan beberapa

lukisan seperti *Wayang Jawa/Javanese Theatre*.

Pada lukisan itu, ia menggambarkan Soeharto dalam balutan busana Jawa dan mahkota keraton tetapi wajah mantan presiden itu didandani selayaknya pemain wayang. Di bawah lukisan ia menuliskan, demokrasi di Indonesia mirip dengan wayang Jawa.

Ketika hal ini ditanyakan, Bason menjawab, maksudnya mirip dengan wayang Jawa karena pemilihan umum yang dilakukan pada masa lalu macam sandiwara di mana bisa dipastikan Golkar yang akan menang.



Istimewa

LUKISAN - Lukisan "Tears of the Old, Hope of the Young: Jakarta, May 1998" karya Donald Bason dan sejumlah lukisan lainnya saat ini sedang dipamerkan di Galeri Teguh, Cilandak, Jakarta Selatan, hingga 12 Juni mendatang.

"Saya pilih wayang Jawa sebagai simbolisasi saja," katanya.

Sebetulnya Bason tidak akan bertutur tentang bulan Mei tahun silam. "Tadinya saya hanya melukis tentang perjuangan mahasiswa," katanya.

Dengan goresan realis yang menarik, beberapa lukisan Bason pun menggambarkan perjuangan mahasiswa. Ia melukiskannya antara lain melalui *Tembok - Menentang Rintangan*. Di situ digambarkan beberapa mahasiswa berunjuk rasa di hadapan